

**PERSEPSI GURU TENTANG PELAKSANAAN KURIKULUM  
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI SMK NEGERI 1  
PADANG**



**MUSLIMIN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF**

**JURUSAN OTOMOTIF**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**Wisuda Priode September 2012**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

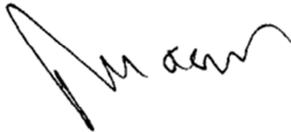
**PERSEPSI GURU TENTANG PELAKSANAAN KURIKULUM  
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI SMK NEGERI I  
PADANG**

**MUSLIMIN**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Muslimin untuk persyaratan wisuda periode september 2012 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, September 2012

**Pembimbing I**



**Drs. M.Nasir, M.Pd**  
NIP. 195903171980101001

**Pembimbing II**



**Drs. Hasan Maksum, MT**  
NIP. 19660817199103007

Absrak  
Muslimin<sup>1</sup>, M.Nasir<sup>2</sup>, Hasan Maksum<sup>3</sup>)\*  
Pendidikan Teknik Otomotif  
FT Universitas Negeri Padang  
Email: [bankmuslim@ymail.com](mailto:bankmuslim@ymail.com)

The phenomena occurs is not all teachers are able to develop and implement the KTSP in the learning process in the classroom, teachers' the lack seriousness in responding freely KTSP inovation developing and implementing the curriculum in clasroom. The purpose of this study was 1) to describe the implementation of the curriculum unit level of education in SMK Negeri 1 Padang, 2) to know the constraints faced by teachers in implementing curriculum unit level of ducation in SMK Negeri 1 Padang. This research is a descriptive study, this research will be conducted in March-April 2012. The population in this study all teachers who teach in SMK Negeri 1 Padang, amounting to 150 people. Sample using random sampling techniques in getting a sample of 34 people. The results illustrate that 1) the nature of KTSP in learning spring category, the analysis of the overall ideal score obtained 75.3% of respondents agree with the KTSP, 2) the development of KTSP the teachers at both schools were categorized by level of achievement respondent 79, 9%, 3) preparation of the SBC with the level of performance with 81.7% of respondents either category, 4) how Syllabus Development Based on SBC teacher SMK Padang city include both categories, 5) how to prepare lesson plans include both categories (83.8%), in this case the teacher SMK Padang city category in both the implementation of the lesson plan, 6) KTSP based learning and assessment can be done either by the teacher SMK Padang City with a score of 80.2%, including both categories, 7) many obstacles are found teachers in making learning implementation plan based curriculum unit level education with a score of 60.6% in the category of pretty.

Kata Kunci : Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Kurikulum

\* 123 : FT UNP Padang

## **A. Pendahuluan**

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), ditujukan untuk menciptakan tamatan yang kompeten dan cerdas dalam mengembangkan budaya dan bangsanya. Selain itu, tujuan utama dari KTSP adalah memandirikan dan memberdayakan dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sesuai dengan kondisi lingkungan melalui pemberian wewenang kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk pengembangan kurikulum

Realisasi kurikulum merupakan usaha departemen pendidikan nasional (DEPDIKNAS) untuk meningkatkan mutu pendidikan dan lulusannya, Guru berperan sebagai pelaksanaan kurikulum dilapangan perlu ditinjau sehingga layanan pendidikan yang diberikan lebih optimal dan dapat menghasilkan mutu pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Kesiapan guru dalam pembelajaran merupakan kunci keberhasilan guru dalam kegiatan belajar dan mengajar (KBM) karena kesiapan guru dalam pelaksanaan KBM akan memberikan pengaruh yang besar dalam menunjang kelancaran proses KBM yang dilaksanakan.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) Khususnya teknologi merupakan salah satu SMK yang ada di Indonsia. Sekolah menengah kejuruan harus menghasilkan lulusan yang siap pakai, terampil, dan berkualitas dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. SMK Negeri 1 Padang menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam sistem pendidikan dan pengajarannya. SMK Negeri 1 Padang merupakan salah satu SMK Negeri dibidang teknologi di Sumatra barat yang dituntut

untuk tetap menjaga dan meningkatkan mutu lulusan, tenaga pendidikya untuk mampu bersikap professional sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mempunyai daya saing.

Dari wawancara penulis terhadap beberapa guru SMK Negeri 1 Padang dapat disimpulkan bahwa pembekalan atau seminar yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mensosialisasikan KTSP baru sekali bahkan tidak semua guru yang ikut dalam acara tersebut. Dikarenakan oleh sosialisasi tentang KTSP yang merasa kurang oleh para guru sehingga para guru belum sepenuhnya paham apa itu KTSP dan kurang siap untuk mensosialisasikannya. Tetapi siap atau tidak siap guru tetap melaksanakan dan menyelesaikan kurikulum (KTSP) oleh sebab itu kesiapan guru dalam menerapkan KTSP sangat penting untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Keadaan seperti diatas sering dialami oleh berbagai sekolah. Kondisi yang sama juga dialami oleh SMK Negeri 1 Padang. Oleh karena itu tidak semua guru mampu mengembangkan dan mengimplementasikan KTSP dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan, keterampilan dan kurangnya kepedulian guru dalam menanggapi inovasi KTSP secara leluasa dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum dalam kelas. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengungkapkan bagaimana persepsi guru mengenai pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Negeri I Padang, dimana yang dijadikan subjek penelitian adalah Guru SMK Negeri 1 Padang yang berlokasi di Jln.

Mahmud Yunus Kmp. Kelawi Kec. Kuranji Padang, sehingga dalam hal ini peneliti tertarik untuk memilih judul “Persepsi Guru tentang pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Negeri I Padang,

Persepsi pada hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Menurut Syaiful Sagala (2009:21) “Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap murid-murid”. Secara sederhana guru dapat diartikan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Karena tugasnya itulah ia dapat menambah kewibawaannya dan keberadaan guru sangat diperlukan masyarakat. Dengan demikian, guru bukan hanya orang yang memiliki ilmu pengetahuan saja, akan tetapi dia harus mengajarkannya kepada orang. Sedangkan dalam undang-undang No. 14 Tahun 2005 dijelaskan: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing tingkat satuan pendidikan. Kurikulum adalah segala usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, baik didalam kelas maupun di luar kelas. dalam peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 disebutkan sebagai berikut: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam peraturan tersebut dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL), dan standar isi. Menurut Syaiful Sagala (2009:141) dijelaskan “kurikulum adalah suatu perencanaan untuk mendapatkan keluaran (out-comes) yang diharapkan dari suatu pembelajaran”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pengajaran suatu jenjang pendidikan.

Adapun indikator-indikator penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya
2. Beragam dan terpadu
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan
5. Menyeluruh dan berkeseluruhan
6. Belajar sepanjang hayat
7. Keseimbangan antara kepentingan global, nasional dan lokal

KTSP menuntut guru untuk mampu menyusun dan mengembangkan kurikulumnya sendiri, kenyataannya selama ini guru terbiasa melaksanakan kurikulum yang hanya dibuat oleh pusat. Guru merasa kesulitan untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum. Kurangnya pemahaman guru tentang KTSP yang merupakan paradigma baru yang masih banyak terjadi di sekolah, hal ini disebabkan kurangnya informasi yang kontinyu tentang KTSP bagi guru. Untuk mengimplementasikan model-model pembelajaran yang variatif dan

menyenangkan seperti tuntutan KTSP, mengembangkan sistem penilaian yang berkelanjutan, mengembangkan program remedial dan pengayaan yang merupakan pelayanan individual terhadap siswa, sulit terlaksana karena situasi kelas tidak kondusif dan terbatasnya sarana dan prasarana juga menyebabkan kendala dalam pengembangan kurikulum. Untuk merangsang guru yang inovatif, kreatif dan profesional membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.

Rahmi melakukan penelitian tentang “Persepsi Guru Mengenai Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di SMK Negeri 1 Tanjung Raya”. Hasil penelitian pengembangan kurikulum berbasis kompetensi sebesar 74,2% dengan kategori sedang, hambatan kurikulum berbasis kompetensi sebesar 60,9% dengan kategori cukup.

## **B. Metode Penelitian**

penelitian ini bersifat deskriptif. Ini didukung oleh pendapat Nana Sudjana (2006:64): Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian-kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Padang. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari pihak TU Sekolah bahwa jumlah seluruh guru Bidang Studi yang mengajar di SMK Negeri 1 Padang adalah 150 orang. Sampel adalah wakil dari unsur populasi yang dijadikan objek penelitian, hal ini senada dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006:131) mengatakan “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Untuk menentukan sampel penelitian peneliti mempergunakan rumus Slovin yang dikutip dari (Kusmayadi dan Endar Sugiarto, 2000:74)

sebagai berikut:  $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$  di mana: n = Besar Sampel. N = Besar

Populasi e = Nilai kritis atau batas keelitian yang diinginkan (Persen kelonggaran penelitian pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan. Dalam penelitian ini 15%. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 34 orang. Langkah penyusunan instrument berdasarkan konsep teori yang telah diuraikan terlebih dahulu, kemudian dirumuskan dalam definisi operasional yang kemudian dijabarkan dalam bentuk-bentuk kisi-kisi komponennya. Selanjutnya kisi-kisi dibuat butir-butir angket.

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Persepsi guru Tentang Pelaksanaan KTSP	Hakekat KTSP	1 - 7	7
	Pengembangan KTSP	8 - 15	8
	Cara menyusun KTSP	16 - 22	7
	Cara mengembangkan silabus berbasis KTSP	23 - 29	7
	Cara membuat RPP	30 - 36	7
	Pembelajaran & penilaian berbasis KTSP	37 - 43	7
	Hambatan KTSP	44 - 50	7

Untuk melihat validitas instrument digunakan rumus korelasi Product Moment menurut Suharsimi (2006: 275) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum y)(\sum x)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \text{ Keterangan : } r_{xy} = \text{Koefisien}$$

korelasi item soal  $N$  = jumlah responden  $x$  = Skor suatu item  $y$  = Skor total  $\sum xy$  = jumlah hasil kali skor  $x$  dan  $y$  dengan kriteria jika  $r_{xy} \geq r$  tabel dan taraf signifikansi 5 % maka item tersebut valid dan sebaliknya jika  $r_{xy} \leq r$  tabel maka item tersebut tidak valid. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bantuan program microsoft office excel. Untuk mengetahui reliabilitas instrument dianalisis dengan menggunakan formula *Alpha Cronmbach*,

$$\text{dengan rumus sebagai berikut : } r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right] \text{ Untuk}$$

menentukan reliabel atau tidaknya butir-butir pernyataan dilakukan dengan cara membandingkan koefisien alfa dengan nilai kritisnya pada  $\sigma = 0,05$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika  $r_{11} \geq$  nilai kritisnya maka instrument reabel.
2. Jika  $r_{11} \leq$  nilai kritisnya maka instrument tidak reabel

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan penghitungan persentase. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu menentukan distribusi frekuensi serta menentukan tingkat persentase. Persentase tersebut dapat dihitung dengan rumus:  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$  Keterangan:  $P$  = Jumlah persentase  $f$  = Frekuensi jawaban  $N$  = Jumlah sampel

Untuk menginterpretasikan pada persentase yang telah dihitung dengan menggunakan rumus yang disarankan oleh Sudjana (2009) sebagai

berikut:  $M = \frac{\sum(fi \cdot xi)}{\sum fi}$  Keterangan: M = mean (rata-rata) fi = Frekuensi

jawaban xi = Skor pilihan jawaban

Kemudian menurut Sudjana (2009) harga mean yang telah didapat dikonsultasikan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Interpretasi

Nilai rata-rata	Kategori
4,01-5,00	Sangat Tinggi
3,01-4,00	Tinggi
2,01-3,00	Sedang
1,01-2,00	Rendah
0,00-1,00	Sangat Rendah

Kategori keterangan diatas menjelaskan persepsi guru SMK 1 Padang dikategorikan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah terhadap kurikulum KTSP.

### C. Pembahasan Dan Hasil Pembahasan

Analisis data menggambarkan bahwa, pada hakekat KTSP dalam pembelajaran termasuk kategori sedang, hasil analisis skor ideal secara keseluruhan didapatkan 75,3% responden setuju dengan adanya KTSP.

Perubahan KTSP menuntut para pelaksana pendidikan untuk memahami, merencanakan, mengembangkan, mengimplementasikan dan mengevaluasinya dalam proses pendidikan, Para pelaksana pendidikan yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan, antara lain, kepala sekolah, guru, siswa, orang tua dan karyawan. Guru adalah merupakan salah satu bahkan satu-satunya yang mempunyai kedudukan sentral dan strategis dalam merencanakan, pengembangan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kompetensi dalam mengembangkan kurikulum yang sedang berlaku

Pengembangan KTSP yang dilakukan guru di sekolah termasuk kategori baik sedang dengan tingkat capaian responden 79,9%, pengembangan KTSP yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengembangkan potensi dan karakteristik sekolah dan daerah, sosial dan budaya daerah masing-masing, sehingga guru lebih mudah dan nyaman dalam memberikan materi kepada siswa dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa (2009:8) menjelaskan: “KTSP merupakan singkatan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karekteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik.

Penyusunan kTSP dengan tingkat capaian responden 81,7% dengan kategori baik Penyusunan KTSP perlu diawali dengan melakukan analisis konteks terhadap hal-hal berikut: analisis potensi, kekuatan dan kelemahan

yang ada di sekolah dan satuan pendidikan, baik yang berkaitan dengan peserta didik, guru, kepala sekolah dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana, serta pembiayaan dan program-program yang ada di sekolah. Langkah berikutnya yaitu menganalisis peluang dan tantangan yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitar, baik yang bersumber dari komite sekolah, dewan pendidikan, Dinas Pendidikan, asosiasi profesi, dunia industri dan dunia kerja serta sumber daya alam dan sosial budaya. Langkah terakhir yaitu dengan mengidentifikasi Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Pengembangan Silabus Berdasarkan KTSP guru SMK Negeri Kota Padang termasuk kategori baik. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Penyusunan RPP termasuk kategori baik (83,8%), dalam hal ini guru SMK Negeri Kota Padang termasuk kategori baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam

Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup RPP paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Pembelajaran dan penilaian berbasis KTSP dapat dilakukan dengan baik oleh guru SMK Negeri Kota Padang dengan skor 80,2% termasuk kategori baik.

Masih banyak hambatan yang ditemukan guru dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan skor 60,6% termasuk kategori cukup. KTSP menuntut guru untuk mampu menyusun dan mengembangkan kurikulumnya sendiri, kenyataannya selama ini guru terbiasa melaksanakan kurikulum yang hanya dibuat oleh pusat. Guru merasa kesulitan untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum. Kurangnya pemahaman guru tentang KTSP yang merupakan paradigma baru yang masih banyak terjadi di sekolah, hal ini disebabkan kurangnya informasi yang kontinyu tentang KTSP bagi guru. Untuk mengimplementasikan model-model pembelajaran yang variatif dan menyenangkan seperti tuntutan KTSP, mengembangkan sistem penilaian yang berkelanjutan, mengembangkan program remedial dan pengayaan yang merupakan pelayanan individual terhadap siswa, sulit terlaksana karena situasi kelas tidak kondusif. Dan terbatasnya sarana dan prasarana juga menyebabkan kendala dalam pengembangan kurikulum. Untuk merangsang guru yang inovatif, kreatif dan profesional membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.

## **D. Kesimpulan Dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

- a. Hakekat KTSP dalam pembelajaran termasuk kategori sedang, hasil analisis skor ideal secara keseluruhan didapatkan 75,3% responden setuju dengan adanya KTSP
- b. Pengembangan KTSP yang dilakukan guru di sekolah termasuk kategori baik sedang dengan tingkat capaian responden 79,9%.
- c. Penyusunan kTSP dengan tingkat capaian responden 81,7% dengan kategori baik.
- d. Cara Pengembangan Silabus Berdasarkan KTSP guru SMK Negeri Kota Padang termasuk kategori baik.
- e. Cara penyusunan RPP termasuk kategori baik (83,8%), dalam hal ini guru SMK Negeri Kota Padang termasuk kategori baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- f. Pembelajaran dan penilaian berbasis KTSP dapat dilakukan dengan baik oleh guru SMK Negeri Kota Padang dengan skor 80,2% termasuk kategori baik
- g. Banyak hambatan yang ditemukan guru dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan skor 60,6% termasuk kategori cukup.

## **2. Saran**

- a. Diharapkan kepada guru untuk lebih memahami dalam pembuatan dan pengembangan KTSP dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik
- b. Diharapkan guru menerapkan KTSP dalam menyusun dan mengembangkan silabus dan RPP
- c. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk memantau tugas guru dalam menyusun KTSP
- d. Diharapkan kepada dinas pendidikan untuk melengkapi sarana dan prasarana dalam pembelajaran

Diharapan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih mendalam tentang KTSP dengan metode dan materi yang berbeda

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT.Aneka Cipta
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang. (2008). Padang: UNP Padang
- E. Mulisa, 2010 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2009 *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Nana. 2006 *Metode Statistik*. Bandung: Rasito
- Sujana, Nana. 2009 *penelitian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Syaiful sagala, 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga kependidikan*. Bandung: CV Alfa Beta
- Tim Penyusun. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: FIP UNP Padang
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Uzer, Usman. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Rosdakarya
- Wachidi. 2010 *Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)*. Bengkulu: CV Ardi Karya